

ANALISIS EARNING PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY SERTA TINGKAT BUNGA DEPOSITO TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Gunarianto

Universitas Widyagama Malang

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana EPS, ROE dan tingkat suku bunga dalam mempengaruhi harga saham, dengan obyek perbankan dengan mengambil kelompok perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data amatan pada laporan keuangan selama tahun 2006–2010 serta data suku bunga deposito bank pemerintah periode semesteran. Analisis menunjukkan bahwa EPS, ROE dan tingkat suku bunga deposito yang telah dirumuskan dapat menjelaskan secara nyata atas terjadinya perubahan harga saham pada kelompok perusahaan perbankan. Dari analisis tersebut diketahui pula bahwa, variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga deposito dengan pola hubungan berlawanan arah. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu asumsi dasar bagi calon investor dalam menilai sebuah perusahaan, sebelum melakukan transaksi pembelian saham pada perusahaan yang bersangkutan.

Kata Kunci: Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Interest Rate

Abstract: The purpose of this research is to know how much the influence of EPS, ROE, Interest Rates on stock prices with the object of the research is by taking the financial report data in 2006 to 2010 on group of finance that listed on Indonesian Stock Exchange and Interest Rates of bank that has been go public. The analysis showed that the EPS, ROE and deposit rates that have been formulated to explain significantly the occurrence of changes in stock prices at the banking company. Of note also that the analysis, the dominant variables affecting the stock price is in the interest rate of deposits with a pattern of relationships in the opposite direction. Thus the results of this study can be used as a basic assumption for potential investors in assessing a company, before making any purchases of shares in the company concerned.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROI), Interest Rate

Pertimbangan membeli atau menjual saham di Pasar Modal Indonesia dalam prakteknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar-pasar modal lain di luar negeri, karena besar kemungkinan informasi harga saham yang didasarkan pada perhitungan secara akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan.

Adapun informasi keuntungan per lembar saham, nilai buku saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh investor yang dibutuhkan oleh investor di Pasar

Modal. Namun demikian, informasi tersebut bukan merupakan suatu informasi yang bersifat absolut dalam pengambilan keputusan bagi investor.

Kinerja keuangan diproksi dengan laba bersih tahunan dan laba per lembar saham (Marwata : 2001). Pentingnya informasi tersebut dinyatakan dalam *statement of financial accounting concepts* bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen dapat digunakan juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Untuk dapat mengalokasikan modal secara efektif, pasar keuangan harus menetapkan harga surat-surat berharga hanya dengan pertimbangan-pertimbangan ekonomis berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Dalam pasar semacam itu, harga untuk surat-surat berharga suatu perusahaan mencerminkan estimasi investor tentang jumlah dan resiko yang akan datang. Karena harga saham yang lebih tinggi mencerminkan penilaian investor yang positif dengan masa yang akan datang, perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi akan mudah mengumpulkan modal tambahan dan sebaliknya perusahaan yang mempunyai harga saham rendah, maka kemungkinan perolehan pendapatan per lembar saham juga akan rendah.

Surat berharga yang ditransaksikan dipasar modal, harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari waktu ke waktu. Seperti komoditi pada umumnya, fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Saham yang mengalami kelebihan permintaan, harganya cenderung naik, sedangkan saham yang mengalami kelebihan penawaran, harganya cenderung turun, sehingga hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dengan melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi yang relevan untuk menilai saham secara akurat. Studi Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor untuk mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang besar (Widoatmojo, 1996).

Investasi dipasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Hal ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar return yang diharapkan semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Beberapa teori mengungkapkan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal perusahaan. Pergerakan saham di pasar modal Indonesia tergantung pada perkembangan ekonomi makro dan stabilitas politik. Dilain pihak harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Disamping itu faktor laba dan deviden serta tingkat bunga deposito

juga berhubungan erat dengan kondisi pasar dan nilai *Earning Per Share*-nya. Para investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi *Earning Per Share*-nya (*EPS*) dan *Return on Equity* serta tingkat bunga deposito sebagai faktor utama dalam menentukan harga saham, serta semua informasi yang relevan yang dapat dipakai sebagai faktor utama dalam menentukan harga saham, serta semua informasi yang relevan yang dapat dipakai sebagai masukan untuk harga saham. Variasi harga saham antara lain dipengaruhi oleh faktor utama tersebut. *Earning Per Share* dan *Return on Equity* serta tingkat bunga deposito merupakan indikator fundamental dalam keuangan perusahaan yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham, sedangkan fluktuasi tingkat bunga deposito dan suku bunga deposito akan mempengaruhi keputusan investasi dalam saham apakah dalam bentuk deposito atau tabungan. Semakin berkembang suatu pasar modal (menuju ke arah yang efisien), maka semua informasi yang relevan dapat dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Rumusan masalah penelitian adalah : a) Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity* serta tingkat bunga deposito berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perbankan yang masuk pasar modal di Bursa Efek Indonesia ?; b) Variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap harga saham perbankan yang masuk pasar modal di Bursa Efek Indonesia ? Tujuan dalam penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity* serta tingkat bunga deposito secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.; b) Untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap harga saham perbankan yang masuk pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *explanatory*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk pasar modal Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 sampai tahun 2010. Teknik Penarikan sampel dilaksanakan secara *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* yaitu penarikan sampel dilaksanakan dengan kriteria tertentu yaitu : a) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006.; b) Dengan melihat Laba per lembar saham (*EPS*) dan *Return on Equity (ROE)* serta tingkat bunga deposito selama 5 tahun berturut-turut, maka dapat dihitung rata-rata pertumbuhannya selama 5 tahun terakhir.; c) Perusahaan yang sahamnya efektif di transaksikan selama periode pengamatan.; d) Harga saham yang di pilih adalah harga saham pada penutupan per akhir tahun 2006 – 2010.; e) Perusahaan perbankan yang secara continues menginformasikan laporan keuangan ke Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Berdasarkan pada kriteria di atas, maka ditentukan 15 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilustrasi tentang fluktuasi harga saham pada tabel menampakkan variasi harga saham perusahaan sampel penelitian ini, naik turunnya harga saham yang

diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga pasar. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor lain sangat menentukan harga saham.

Jika dikaji lebih lanjut, nampak bahwa sebagian besar bank harga sahamnya berada pada nilai terendah diakhir tahun 2009. Hal tersebut terjadi dikarenakan memburuknya kondisi makro ekonomi Indonesia yang ditandai dengan gejolak politik yang menjadikan fundamental keuangan bank rapuh, sehingga banyak mendorong investor untuk meninggalkan investasi dalam bentuk saham, sehingga dikatakan bahwa memburuknya kondisi perekonomian secara makro bermuara pada melemahnya fundamental keuangan bank, utamanya pada perusahaan yang struktur modalnya berasal dari pinjaman dalam bentuk valuta asing.

Bagaimanapun juga seorang investor selalu mempertimbangkan *risk and return* dalam setiap keputusan investasinya, dan berinvestasi dalam bentuk saham pada situasi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan resiko yang tinggi. Dengan demikian hal tersebut sejalan dengan pendapat Fiscer dan Jordan (1995:510), bahwa fluktuasi harga saham-saham terkait dengan kondisi perekonomian secara makro.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Harga Saham Penutupan Perbankan
Periode Tahun 2006 – 2010

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
2006	100	950	326,667	199,657
2007	100	675	313,333	186,334
2008	40	400	141,333	116,488
2009	20	300	117,667	93,348
2010	25	400	116,800	106,866

Sumber: Data Sekunder

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga saham paling maximum terjadi pada tahun 2006, sedangkan untuk harga saham paling minimum terjadi pada tahun 2009. Hal ini menandakan bahwa naik turunnya harga saham cenderung disebabkan oleh kondisi perekonomian secara makro. Sedangkan untuk rata-rata nilai harga saham tahun 2006 – 2010 masih berada diatas nilai standar deviasi.

Analisis Deskriptif *Earning Per Share* (EPS)

Analisis Deskriptif selanjutnya adalah mengenai *earning per share* pada keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atas perlembar saham. Pada umumnya para investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Hal ini disebabkan EPS dapat menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar

saham biasa. Sedangkan jumlah EPS yang bakal didistribusikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Adapun EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik pada pemegang saham. Sebaliknya EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan telah gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

Tabel 2
Statistik Diskriptif
Earning Per Share
Periode Tahun 2006 – 2010

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
2006	- 13.088	58	- 326,667	4.686,23
2007	- 7.800	49	- 730,47	2.131,80
2008	- 53	883	91,93	226,90
2009	- 15	134	30,47	46,45
2010	- 16	94	16,07	32,93

Sumber: Data Sekunder

Dari pemaparan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* paling maximum terjadi pada tahun 2008, hal ini menandakan bahwa Bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih besar dari Bank lainnya. Sedangkan nilai *Earing Per Share* paling minimum terjadi pada tahun 2006, hal ini menandakan bahwa Bank tersebut kinerja keuangannya buruk yang disebabkan tidak bisa menghasilkan keuntungan pada tiap lembar sahamnya. Mengenai rata-rata nilai *Earning Per Share* untuk tahun 2006 – 2010 cenderung dibawah standar deviasi nilai *Earning Per Share*.

Return on Equity (ROE)

ROE (Return on Equity) adalah perbandingan antara keuntungan bersih yang dihasilkan dengan besarnya modal sendiri (*Equity*) artinya ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, semakin tinggi penghasilan semakin baik kedudukan pemegang saham.

Tabel 3
Statistik Diskriptif
Return on Equity
Periode Tahun 2006 – 2010

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
2006	- 180,67	8,41	-77,98	68,58
2007	- 94,54	108,09	- 12,54	68,56
2008	- 12,48	227	22,70	57,66
2009	- 12,88	187,83	29,16	50,23
2010	- 69,84	664,3	43,17	167,80

Sumber: Data Sekunder

Pada tabel di atas diketahui nilai *Return on Equity* paling maximum terjadi pada tahun 2008, ini menandakan bahwa Bank tersebut mampu menggunakan laba bersih perusahaan untuk memperoleh keuntungan, Sedangkan nilai *Return on Equity* paling minimum terjadi pada tahun 2007, hal ini menandakan bahwa Bank tersebut tidak efektif dalam menggunakan laba bersih perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Mengenai rata-rata nilai *Return on Equity* periode tahun 2006 – 2010 cenderung berada dibawah standar deviasi nilai *Return on Equity*.

Analisis Deskriptif Tingkat Bunga Deposito

Pada analisis deskriptif selanjutnya adalah tingkat bunga deposito tahunan pada Bank-Bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa investor cenderung menanamkan dananya pada bank di saat tingkat bunga deposito tinggi, sebab memiliki tingkat resiko yang rendah. Sebaliknya investor mempunyai kecenderungan untuk berinvestasi pada saham di saat tingkat bunga deposito rendah.

Besar kecilnya tingkat bunga deposito tahunan bank-bank tersebut cukup bervariasi, serta fluktuasi tingkat bunga deposito ini akan berpengaruh pada kelangsungan dunia usaha dan fundamental keuangan perusahaan.

Nampak pada tabel fluktuasi tingkat suku bunga deposito tahunan bank-bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, namun terjadi kenaikan pada tahun 2006, dengan pencapaian hingga 61%. Kondisi ini berkaitan dengan perekonomian negara yang tidak stabil pada waktu itu.

Tabel 4
Statistik Diskriptif
Tingkat Bunga Deposito Tahunan
Periode Tahun 2006 – 2010

Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
2006	57,00	64,00	59,53	2,10
2007	20,00	28,00	23,10	2,82
2008	14,00	18,50	16,20	1,45
2009	10,00	16,00	13,63	2,27
2010	9,00	13,50	11,43	1,12

Sumber: Data Sekunder

Dari pemaparan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat bunga deposito periode tahun 2006 – 2010, paling tertinggi terjadi pada tahun 2006, hal ini dapat terjadi karena adanya kondisi krisis moneter, sedangkan untuk tingkat bunga deposito paling rendah yaitu pada tahun 2010, hal ini menandakan kondisi perekonomian sudah mulai membaik.

Hasil analisis regresi berganda, membuktikan bahwa *earning per share*, *return on equity* dan tingkat bunga deposito tahunan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan *R Square* sebesar 0,267. Artinya bahwa keseluruhan variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 26,7 % terjadinya perubahan harga saham (*Y*). Sedangkan 73,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dari ketiga variabel bebas (EPS, ROE

dan r) tersebut variabel yang berkontribusi terbesar adalah tingkat suku bunga deposito (r), dengan koefisien regresi sebesar $-0,449$ dan nilai koefisien korelasi partial sebesar $-0,410$. Adapun pola hubungan dari tingkat bunga deposito tersebut adalah berlawanan arah, artinya apabila tingkat bunga deposito naik, maka harga saham akan turun.

Secara keseluruhan hasil pengujian regresi tersebut dapat dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 98,545 + 0,182 \text{ EPS} + 0,054 \text{ ROE} - 0,449 r$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan atas satu-satuan dari variabel bebas akan diikuti oleh perubahan variabel tingkat bunga sebesar koefisien bobot regresinya. Hasil persamaan tersebut dapat dirinci pada masing-masing variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut : a) Pada variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai koefisien bobot regresi sebesar $0,182$ dan nilai partial sebesar $0,179$. Artinya setiap pergerakan EPS berubah satu kali akan menyebabkan perubahan harga saham (Y) $0,182$ kali. Sedangkan apabila EPS turun satu kali akan menyebabkan harga saham (Y) turun $0,182$ kali. Adapun kontribusi naik turunnya pada perubahan sebesar $17,9\%$; b) Pada variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,054$ dan nilai partial sebesar $0,059$. Artinya pergerakan ROE berubah satu kali akan menyebabkan perubahan harga saham (Y) $0,054$ kali. Sedangkan apabila ROE turun satu kali akan menyebabkan harga saham (Y) naik $0,054$ kali. Adapun kontribusi naik turunnya pada perubahan sebesar $5,9\%$; c) Pada variabel tingkat suku bunga deposito (r) memiliki nilai koefisien bobot regresi sebesar $-0,449$ dan nilai partial sebesar $-0,410$. Artinya setiap pergerakan tingkat bunga deposito (r) naik 1% akan menurunkan harga saham (Y) sebesar $-0,449\%$. Sebaliknya apabila bunga deposito (r) turun 1% akan menaikkan harga saham (Y) $-0,449\%$. Sedangkan kontribusi naik turunnya sebesar 41% .

Dari hasil analisis regresi berganda membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, karena secara bersama-sama variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan tingkat bunga deposito (r) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan $p = 0,004$ ($p < 0,005$) memberikan kontribusi sebesar $26,7\%$ dengan kata lain F hitung lebih besar dari F tabel atau $4,941 > 2,600$ pada taraf nyata 5% . Hasil dari amatan tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Nilai Koefisien Determinasi dan Hasil Uji Simultan
Antara Variabel Bebas & Variabel Dependent

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	R Square	F hitung	F tabel	Sign F
EPS, ROE dan Tingkat bunga deposito	Harga Saham	0,267	4,491	2,600	0,004

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Sesuai dengan model konsepsi yang digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui masing-masing bobot dari variabel-variabel bebas (*independent*)

terhadap setiap perubahan variabel tergantung (*dependent*), maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji secara terpisah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengujian tersebut diperoleh dengan melakukan uji t yaitu membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel atau kemaknaan t hitung dengan taraf signifikansi sebesar α 0,05 pada nilai *degree of freedom* sebesar 73. Dari hasil perhitungan tersebut apabila nilai-nilai yang menjadi kriteria pengujian dalam hal signifikan tidaknya variabel yang diuji, maka hasil perhitungan tersebut haruslah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Adapun hasil perhitungan regresi secara terpisah (*partial*) terhadap variabel-variabel tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Nilai Analisis Regresi Berganda Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung Secara Partial

<i>Variabel Bebas & Z</i>	<i>Beta</i>	<i>t hitung</i>	<i>t tabel</i>	<i>Sig t</i>	<i>Partial r</i>
EPS	0,182	1,532	1,993	0,130	0,179
ROE	0,054	0,500	1,993	0,619	0,059
Tingkat Bunga Deposito	- 0,449	- 3,790	-1,993	0,000	- 0,410

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari hasil perhitungan secara terpisah (parsial) pengaruh variabel bebas EPS terhadap variabel Harga Saham dinyatakan tidak signifikan karena mempunyai nilai t_{hitung} (0,532) < dari t_{tabel} (1,993). Sedangkan hasil perhitungan secara partial pengaruh variabel ROE terhadap harga saham juga tidak signifikan karena nilai t_{hitung} (0,500) < dari t_{tabel} (1,993) sedangkan variabel tingkat bunga deposito yang berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t_{hitung} (- 3,790) > t_{tabel} (- 1,993) yang berarti EPS, dan ROE secara partial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan tingkat bunga deposito secara partial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini nampak bahwa pengaruh dari ketiga variabel EPS, ROE dan tingkat bunga deposito dapat merubah fluktuasi harga saham meskipun kontribusi pengaruhnya kecil. Pengetahuan tentang EPS sangat penting untuk melakukan penelitian beberapa perkiraan potensi pendapatan yang bakal diterima jika membeli saham. Hal ini dikarenakan EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Di samping itu EPS juga merupakan gambaran atas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tiap lembar saham. Oleh karena itu EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham. Dapat dilihat apabila EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan akan mendorong harga saham naik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, yang artinya semakin besar jumlah laba akan

mengakibatkan harga saham semain naik atau sebaliknya. dan hal ini sejalan dengan pendapat Husnan (1998) bahwa ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik sedangkan apabila laba menurun harga ikut turun pula.

Sedangkan pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham dalam analisis penelitian ini kecil, hal ini menandakan bahwa kondisi perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor laba saja, namun faktor-faktor lain, diantaranya kondisi perekonomian secara makro serta tingkat kepercayaan masyarakat, sebab bila kondisi perbankan tersebut baik maka dengan sendirinya laba akan meningkat.

Adapun ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE perusahaan bahwa perusahaan tersebut semakin efektif dalam menggunakan laba bersih untuk memperoleh keuntungannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE pengaruhnya positif dan lebih kecil terhadap harga saham dibanding dengan EPS adapun ROE merupakan penggambaran kemampuan perbankan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi dari para pemilik. Dengan demikian, para pemodal saham dalam mempertimbangkan jual beli saham juga berdasarkan pada variabel ROE tersebut, artinya bila perbankan tersebut semakin efektif dalam penggunaan laba bersihnya maka semakin bagus posisi harga saham bank tersebut di mata pemodal.

Sedangkan pengaruh EPS, dan ROE dalam analisis ini tidak signifikan (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa para pemodal lebih memperhatikan prospek dan resiko. Selain itu kondisi perekonomian saat diadakan penelitian ini sedang tidak stabil karena masih terpengaruh pada kondisi krisis moneter.

Selanjutnya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat bunga deposito dan harga saham terjadi ketika adanya kenaikan tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi yang lain, contohnya tabungan, deposito, asuransi jiwa dan lain sebagainya. Pada kondisi ini para investor akan meninggalkan jenis investasi dalam bentuk saham yang dipandang beresiko tinggi. Adapun dampak dari pengalihan investasi ini, akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada gilirannya harga saham ikut menurun.

Sisi lain dari peningkatan tingkat suku bunga deposito juga terjadi pada semakin membengkaknya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, khususnya pada perusahaan yang sebagian besar modalnya dibiayai oleh hutang (*leverage*) sehingga kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, akan berkurang. Melemahnya atau ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, akan mengurangi minat investor atas pembelian saham perusahaan tersebut, sebab ekspektasi terhadap laba dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh kuat terhadap variasi harga saham.

Berdasarkan hasil analisis diatas, tingkat bunga deposito tahunan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham yang artinya semakin rendah tingkat bunga deposito tahunan maka akan mengakibatkan tingginya nilai harga saham pada perbankan tersebut. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya oleh

Zulkarnain (2002), bahwa tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang dominan dengan arah yang berlawanan pada harga sahamnya.

Adapun hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat bunga deposito tahunan pengaruhnya lebih dominan dari variabel EPS dan ROE, karena tingkat bunga deposito sangat erat hubungannya dengan fluktuasi harga uang, sehingga mempengaruhi pendapatan dalam membeli saham, selain itu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut artinya, bila bank tersebut mampu menetapkan bunga lebih rendah dari bunga bank pemerintah maka bank tersebut cenderung dianggap lebih bagus kondisinya dimata pemodal, sehingga akan menaikkan nilai harga sahamnya dipasar modal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Earning per share, *Return on Equity* dan tingkat suku bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan dengan memiliki nilai $F_{hitung} (4,491) > \text{nilai } F_{tabel} (2,600)$ dan tingkat signifikan sebesar 0,004 dengan $\alpha 0,05 (5\%)$.

Tingkat bunga deposito mempunyai korelasi / hubungan terbesar dengan perubahan harga saham dengan pola yang berlawanan arah yaitu (r) sebesar - 0,410 dan $t_{hitung} (-3,790) > t_{tabel} (-1,993)$.

Secara simultan / bersama-sama, kontribusi pengaruh *earning per share* dan *return on equity* serta tingkat suku bunga deposito terhadap harga saham dengan nilai $R Square$ sebesar 0,267 (26,7 %). Sedangkan sisanya atau sebesar 0,733 (73,3 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Adapun saran-saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi kalangan akademisi, simpulan diatas bisa memperkuat studi empiris sebelumnya, menambah referensi dibidang manajemen keuangan dan memperkaya wacana tentang pengaruh EPS, ROE, dan tingkat bunga deposito terhadap harga saham. Sedangkan bagi para peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang bisa digunakan sebagai pijakan gagasan ke arah penelitian yang lebih mendalam tentang harga saham. Akan lebih menarik bila dipertimbangkan variabel yang bersifat kualitatif seperti stabilitas politik, suksesi kepemimpinan nasional dan sebagainya, disamping variabel kuantitatif agar lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, mengingat secara empiris harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam variabel.

Bagi investor sesuai dengan hasil penelitian bahwa perhatian utama perlu diberikan pada variabel tingkat bunga deposito, karena keterkaitannya mempunyai efek yang cukup kuat terhadap fluktuasi harga saham. Disamping itu, perlu juga memperhatikan faktor teknis seperti *capital gain / loss*, volume penjualan saham, harga saham di masa lalu sebagai informasi tambahan dalam memprediksi harga saham agar dengan demikian validitas prediktifnya lebih akurat, selain itu juga perlu menambah variabel lain dari kinerja keuangan sehingga penelitian ini lebih baik.

Bagi emiten yang akan meningkatkan harga sahamnya di Pasar Modal, maka bisa menempuh langkah memperbaiki kinerja perusahaan dengan meningkatkan EPS dan ROE nya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 1999. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE – IKAPI.
- Fischer, D.E. & Jordan, R.I. 1995. *Analisis and Portofolio Management*. Edisi Keenam. Engelwood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometric*. Edisi Ketiga. New York: Mc Grow – Hill.
- Houston, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Indriyo. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Kerlinger, Fred N. 1999. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kerlinger NF. & Elazer, JP. 1987. *Korelasi dan Analisis Regresi Berganda*. Terjemahan Zakaria. Edisi Ketujuh. Volume Dua. Jakarta: LM-FE, Universitas Indonesia.
- Kirana Jaya, Wihana. 1993. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Leki, R. 1997. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Perubahan Harga Saham*. Tesis tidak Dipublikasikan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Napa J Awat. 1989. *Keputusan Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty.
- Ryanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sabardi, A. 1994. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sartono, A. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Schall, LD & Haley, CW. 1986. *Introduction to Financial Management*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Siamat, D. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Setyo Atmaja, Lukas. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Edisi Kelima. Bandung: Tarsito.

- Sutojo, Heru. 1994. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Sudjaja, Ridwan. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 1993. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Van Horne, J.C. 1983. *Fundamentals of Financial Management*. Eight Edition. USA: Prentice Hall.
- Westen, JF & Brigham, EF. 1990. *Essentials of Managerial Finance*. Ninth Edition. USA: The Dreyden Press.
- Weston JF & Copeland, TE. 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Terjemahan Jaka Wasana & Kirbrandoko. Jakarta.